

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, pada BAB V ini, diperoleh kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar hasil analisis-reflektif terhadap pengembangan model analisis nilai dalam pembelajaran geografi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Kesimpulan Umum**

Pengembangan model analisis nilai dalam pembelajaran geografi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan wawasan keruangan dan kesadaran etik terhadap lingkungan hidup di kalangan para siswa. Hal ini berimplikasi pada perubahan orientasi pola belajar siswa, yang kreatif dan kritis dalam menanggapi dan menyikapi peristiwa, gejala serta berbagai permasalahan yang timbul akibat interaksi manusia dan lingkungannya sebagai tujuan maupun fungsi pembelajaran geografi.

Pengembangan model analisis nilai dalam proses pembelajaran geografi memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir (kognitif) dan bersikap (afektif) secara kompleks dan terpadu satu sama lainnya, sehingga meningkatkan kebermaknaan baik proses maupun hasil belajar yang dijalannya.

Tahapan dan kompleksitas berfikir dan bersikap tersebut, antara lain terungkap dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran:

- a. Pada tahap penentuan dan penyajian stimulus, siswa melakukan identifikasi fakta/gejala geosfer yang diketahui dan dipahaminya. Kemampuan kognitif yang muncul adalah ingatan (C.1) dan pemahaman (C.2) terhadap konsep geografi yang telah dipelajarinya, serta kemampuan afektif yang ditandai dengan adanya sikap penerimaan (A.1) terhadap permasalahan dan atau isu dilematik yang dilontarkan melalui stimulus yang muncul.
- b. Pada tahap Penentuan posisi/pilihan, siswa selain mampu memahami juga mencoba mengaplikasikan konsep (C.3) dalam situasi secara nyata, serta kemampuan respon (A.2) dan penilaian (A.3) terhadap suatu permasalahan berdasarkan pertimbangan positif atau negatif sesuai dengan konsistensi sikap batin yang dimilikinya.
- c. Pada tahapan pengujian alasan, siswa mampu memiliki kemampuan berfikir secara analitis (C.4) dan sintesis (C.5) sehingga mampu mengidentifikasi dan menarik suatu kesimpulan tentang permasalahan yang terkandung dalam suatu stimulus yang muncul secara logis, rasional dan menyeluruh, serta memiliki kemampuan mengorganisir (A.4) potensi dan kemampuan dirinya dalam menentukan pilihan atas suatu tindakan yang akan dilakukan secara sadar dan nalar berdasar pertimbangan-pertimbangan etik dan kelayakan kelakuan.
- d. Pada tahap penyimpulan dan pengarahan, siswa menjadikan segala bentuk pengetahuan dan pemikiriannya itu, sebagai standar sekaligus

fungsi evaluasi (C.6) dengan penuh rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, lingkungan maupun masyarakat, serta menjadi bagian dari dirinya sendiri (self-konsep) dan atau menjadi kepribadiannya (A.5)

## 2. Kesimpulan Khusus

**Pertama:** Pengembangan Model Analisis Nilai dalam pembelajaran geografi berlangsung efektif, dengan dimulai dari lingkungan terdekat sekitar siswa dalam membahas permasalahan yang secara langsung berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari dan atau paling tidak sesuai dengan pengalaman sehari-hari yang dimilikinya.

**Kedua:** Pembelajaran geografi dengan mengembangkan Model Analisis Nilai, dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif sekaligus melatih kemampuan berfikir secara kritis dalam menanggapi dan menyikapi masalah yang timbul akibat interaksi manusia dan lingkungannya.

**Ketiga:** Pembelajaran geografi mampu mencapai tingkat kemampuan berfikir tinggi, dengan ditunjang oleh sumber yang representatif, diantaranya dengan menyediakan baik atas inisiatif sendiri maupun penugasan secara khusus untuk mencari informasi dari berbagai sumber, baik media informasi, tokoh maupun peristiwa aktual tentang gejala-gejala geosfer, sebagai obyek kajian geografi.

**Keempat:** Pembelajaran geografi semakin bermakna, dengan berorientasi pada pembinaan kesadaran peserta didik terhadap keberadaan serta peranannya

Ditengah-tengah lingkungan, baik sosial maupun alam, sesuai prinsip “Man Ecological Dominant”.

**Kelima:** Kesadaran etik terhadap lingkungan hidup bukanlah sesuatu yang dapat terjadi tanpa pembinaan, melainkan perlu adanya pelatihan dan pembiasaan secara bertahap dan berkelanjutan melalui proses pembelajaran terpadu di dalam maupun di luar kelas.

**Keenam:** Wawasan Keruangan yang luas di kalangan para siswa, memberikan kemungkinan sekaligus peluang terhadap partisipasinya di dalam hidup bermasyarakat, terutama berkenaan dengan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup.

## **B. Rekomendasi**

Berdasar hasil temuan penelitian, dapat dirumuskan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru:**

- a) Pengembangan Model Analisis Nilai, bukanlah semata-mata milik suatu mata pelajaran, melainkan juga untuk yang lainnya secara luas, terutama berkenaan dengan kepentingan pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Oleh karena itu para praktisi lapangan (guru) seharusnya memahami dan memiliki kemampuan mengembangkannya, diantaranya melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- b) Pengembangan model analisis nilai, dalam pembelajaran geografi khususnya, dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan model

administrasi pembelajaran dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), sekaligus memperbaiki kesan kurang efektifnya bentuk ataupun substansi LKS selama ini.

- c) Pengembangan Model Analisis Nilai dalam Pembelajaran Geografi akan lebih efektif, apabila ditunjang dengan metode “Out Door Study” secara terpadu dan bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran lebih bersifat faktual dan aktual.

## 2. Bagi para Penulis Buku:

Dengan Pengembangan Analisis Nilai dalam pembelajaran geografi, memungkinkan para penulis buku untuk mengembangkan materi bersumber dari lingkungan sekitar anak, secara aktual dan faktual, sehingga bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang daerah tempat tinggal siswa, lebih jauhnya mereka mau dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kepentingan perannya dimasa yang akan datang, seperti terungkap dalam pernyataan “Think Globaly - Commit Nationaly and Act Localy”.

## 3. Bagi Peneliti selanjutnya:

Mengingat keterbatasan peneliti, dalam mengungkap permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan pengembangan penelitian sebagai berikut:

- a) Pengembangan Model Analisis Nilai sebagai salah satu aspek dari Pendidikan Nilai dan atau Teknik Pengungkapan Nilai (VCT) dalam penelitian ini, dapat ditindaklanjuti dengan model pembelajaran lainnya

secara lebih luas dalam kegiatan pengungkapan fakta, permasalahan, peristiwa serta sumber, salah satunya adalah dengan mengembangkan Model Forto Folio.

- b) Di daerah kawasan tempat dilaksanakannya penelitian terdapat banyak tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat secara turun temurun dalam kaitannya dengan nilai-nilai etik lingkungan hidup dan wawasan keruangan. Diantaranya adalah pengendalian reproduksi secara natural, melalui pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan secara alami, diantaranya: penggunaan “Talawengkar, Cariuk, Papagan lame dan jantung pisang”. Hal ini, dapat dikaji melalui penelitian ilmiah baik berkenaan dengan fungsi, sosialisasi maupun landasan-landasan filosofis lainnya yang berkembang di masyarakat, sebagai khasanah memperkaya pengembangan sumber ataupun bahan pelajaran tentang etik lingkungan maupun wawasan keruangan yang dikembangkan secara terintegrasi dengan pola dan tatanan kehidupan masyarakat tempat dimana siswa berada, dalam upaya meningkatkan kebermaknaan proses dan perolehan hasil belajar siswa.

#### **4. Bagi Orang tua, Masyarakat dan Pemerintah:**

- a) Efektifitas keberhasilan pembelajaran geografi yang ditempuh melalui jalur sekolah, hendaknya ditunjang pula oleh keterlibatan lingkungan keluarga dan atau masyarakat, bahkan penegak hukum, terutama berkenaan dengan pembinaan serta peningkatan kesadaran terhadap pemeliharaan lingkungan hidup, secara bertahap, menyeluruh dan terpadu.



- b) Peningkatan kemampuan wawasan keruangan dan kesadaran etik terhadap lingkungan hidup dikalangan para siswa, sebagai hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pola pengembangan metoda pelatihan, khususnya berkenaan dengan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH).